

**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK DALAM**  
**PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN MOTIVASI BELAJAR**  
**ANAK DI SDN 04 SUNTALANGU**



**YAYUK DELA EFALANI**  
**NIM. 113121066**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR**  
**LOMBOK TIMUR 2025**


## PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Yayuk Dela Efalani Nim. 113121066 dengan Judul :  
**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dalam Penggunaan *Gadget*  
Dengan Motivasi Belajar Anak Di SDN 04 Suntalangu.**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I


Tanggal



Ns. Muh. Jumaidi Sapwal, M.Kep  
NUPTK. 5851767668130302

Pembimbing II

Tanggal



Suhaemi, M.Pd  
NUPTK. 8453766667130212

Mengetahui

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Ketua



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M. Kep  
NUPTK. 664076666130292

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SDN 04 SUNTALANGU

Yayuk Dela Efalani<sup>1</sup>, Muh. Jumaidi Sapwal<sup>2</sup>, Suhaemi<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang** : Pola asuh merupakan bagian dari proses pengasuhan terhadap anak yang melibatkan intraksi anak dengan orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap penggunaan gadget pada anak. Dengan mendampingi serta memberi pemahaman tentang dampak positif dan negatif gadget, orang tua dapat membantu anak menghindari penurunan motivasi belajar terhadap anak. Dampak negatifnya yaitu, anak yang terlalu sering menggunakan gadget berisiko mengalami gangguan konsentrasi saat belajar, perkembangan yang tidak optimal, masalah psikologis, prestasi sekolah yang menurun, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

**Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua pada anak dalam penggunaan gadget dengan motivasi belajar anak di SDN 04 Suntalngu.

**Metode** : Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif korelasional. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 150 orang, dengan sampel sebanyak 60. dengan teknik stratified random sampling. Data di uji menggunakan *Spearman Rank*.

**Hasil** : Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 25 orang (41,7%). Dengan motivasi belajar baik sebanyak 24 anak (40,0%).

**Kesimpulan** : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua pada anak dalam penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar anak di SDN 04 Suntalangu dengan P-Value 0,000

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, *gadget*, motivasi belajar  
Pustaka : 11 Buku (2019-2023), 42 Jurnal (2019-2024)  
Halaman : 62 Halaman, 9 Tabel, 1 Gambar, 1 Lampiran

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup>Dosen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS ON CHILDREN IN GADGET USE WITH CHILDREN'S LEARNING MOTIVATION AT SDN 04 SUNTALANGU**

Yayuk Dela Efalani<sup>1</sup>, Muh. Jumaidi Sapwal<sup>2</sup>, Suhaemi<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background :** Parenting is part of the process of caring for children which involves the child's interaction with parents to encourage the child's growth and development. Parenting styles have a significant influence on children's use of gadgets. By providing guidance and helping children understand the positive and negative impacts of gadget use, parents can help them avoid a decline in academic performance.

**Objective :** To find out the relationship between parents' parenting patterns for children in using gadgets and children's learning motivation at SDN 04 Suntalngu.

**Method :** The Type of research used is quantitative descriptive correlation, The population in this study was 150 people, with a simple of 60. With stratified random sampling techniques, The data was tested using the Spearman Rank.

**Results :** The results of this study indicate that most parents apply a democratic parenting pattern as many as 25 people (41,7%), With good learning motivation, there were 24 children (40.0%).

**Conclusion :** There is a significant relationship between parenting patterns in children in the use of gadgets with children's learning motivation at SDN 04 Suntalangu with a P-Value of 0,000.

**Keywords :** Parenting style, gadgets, learning motivation

**Library :** 11 Books (2019-2023), 42 Journals (20219-2024)

**Page :** 62 Page, 9 Tables, 1 Picture, 11 Attachment

---

<sup>1</sup>Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer Nursing, Hamzar College Of Health Sciences

<sup>3</sup>Lecturer Nursing, Hamzar College Of Health Sciences

## PENDAHULUAN

Orang tua yang bijak perlu menerapkan pola asuh yang sesuai. Secara garis besar, pola asuh mencakup berbagai cara orang tua memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini menjadi komponen penting dalam proses pengasuhan karena melibatkan hubungan timbal balik antara orang tua dan anak guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal (Anggareni et al., 2020).

Terdapat tiga tipe pola asuh utama dalam pengasuhan anak, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Masing-masing gaya ini memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak serta proses pembentukan karakter mereka. Pola asuh yang ideal melibatkan sikap penuh kasih, keterbukaan, apresiasi terhadap usaha anak, penerapan aturan yang konsisten, pemberian konsekuensi saat terjadi kesalahan, membangun rasa percaya diri anak, memberi teladan yang baik, serta menanamkan nilai-nilai etis yang sesuai dengan norma masyarakat (Lumbantorun & Raharjo, 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, sebanyak 93,52% anak usia sekolah yang menggunakan gadget berada pada rentang usia 9 hingga 15 tahun. Selain itu, sebesar 65,34% dari anak-anak pada kelompok usia yang sama telah menggunakan internet. Sementara itu, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna handphone terbesar di dunia, yakni sebanyak 192,15 juta pengguna. Sedangkan jumlah

pengguna internet di Indonesia tercatat mencapai 204,7 juta orang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, persentase pengguna media sosial melalui perangkat handphone atau tablet di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tergolong sangat tinggi, yaitu mencapai 99,54%. Pemerintah daerah NTB mengimbau para orang tua untuk membatasi penggunaan gadget pada anak-anak demi mendukung tumbuh kembang yang sehat. Secara khusus, di Kabupaten Lombok Timur, tingkat penggunaan gadget di kalangan anak dan remaja usia 0–17 tahun juga menunjukkan angka yang tinggi, yaitu sebesar 92,71% dari responden yang aktif menggunakan perangkat handphone maupun tablet (Hidayati et al., 2023).

Pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap penggunaan gadget pada anak. Dengan mendampingi serta memberi pemahaman tentang dampak positif dan negatif gadget, orang tua dapat membantu anak menghindari penurunan prestasi belajar (Zulfritria, 2019).

Penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar memiliki dua sisi, yakni manfaat dan risiko. Di satu pihak, gadget dapat memberikan dampak positif berupa akses informasi yang luas, permainan edukatif yang menunjang perkembangan kognitif, serta menjadi sarana pembelajaran yang menambah wawasan anak. Namun, di pihak lain, penggunaan yang berlebihan dapat memicu penurunan konsentrasi, gangguan psikologis, penurunan prestasi akademik, dan lemahnya kemampuan bersosialisasi. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, Rini et al. (2021) merekomendasikan gerakan 1821, yaitu pembatasan

pemakaian gadget antara pukul 18.00 sampai 21.00 sebagai langkah pencegahan terhadap kecanduan gadget.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, motivasi ini bisa melemah akibat berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Lemahnya motivasi belajar berdampak langsung pada rendahnya pencapaian akademik siswa. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan kegagalan sekolah, minimnya penguasaan keterampilan penting, bahkan meningkatkan risiko putus sekolah Navida et al. (2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 oktober 2024 di SDN 04 Suntalangu, didapatkan data jumlah siswa dan siswi kelas 1-6 sebanyak 150 orang. Peneliti selanjutnya melakukan proses wawancara 10 orang tua siswa, dari hasil wawancara, dari orang tua siswa yaitu 6 orang tua siswa mengatakan bahwa ketika anaknya bermain gadget mereka tidak mengatur jadwal pemakaian dan tidak membatasi waktu penggunaan gadget pada anaknya, dan 4 orang tua siswa mengatakan mereka membatasi penggunaan gadget pada anak dan menegur anak apabila menggunakan gadget pada batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak dengan motivasi belajar anak di SDN 04 Suntalangu.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 150 orang, dengan sampel sebanyak 60. Dengan teknik stratified random sampling, data di uji menggunakan *Spearman Rank*.

## HASIL PENELITIAN

### A. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Di SDN 04 Suntalangu Tahun 2025.**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
<b>Usia ortu</b>		
29-39	26	43,3
40-50	34	56,7
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	23	38,3
Tani	32	91,7
PNS	2	3,3
Pedagang	3	5,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	10,0
SMP	25	41,7
SMA	26	43,3
Perguruan tinggi	3	5,0
<b>Usia Anak</b>		
7-8	24	40,0
9-10	19	31,7
11-12	17	28,3
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-laki	17	28,3
Perempuan	43	71,7

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden sebagian besar usia orang tua responden berusia 40-50 sebanyak 34 orang (56,7%), pekerjaan orang tua responden sebagian besar Tani sebanyak 32 orang (91,7%), dengan tingkat pendidikan orang tua responden sebagian besar SMA sebanyak 26 orang (43,3%), dan usia responden sebagian besar 7-8 tahun

sebanyak 24 orang (40,0%), sebagian besar juga berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 orang (71,7%).

## 2. Pola asuh orang tua

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persentase%
Otoriter	20	33,3
Demokratis	25	41,7
Permisif	15	25,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 60 responden orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 20 orang (33,3%), orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase (41,7%), dan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 15 orang (25,0%).

## 3. Motivasi Belajar Anak

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Anak**

Motivasi Belajar	frekuensi	Persentase%
Baik	24	40,0
Cukup Baik	20	33,3
Kurang Baik	16	26,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat sebagian besar anak memiliki motivasi belajar baik sebanyak 24 anak (40,0%), anak yang memiliki motivasi belajar cukup baik sebanyak 20 (33,3%), dan anak yang memiliki motivasi belajar kurang baik sebanyak 16 anak (26,7%).

## 4. Tabel 4 Analisis Hubungan Pola Orang Tua Pada Anak Dalam Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Belajar Anak

Pola asuh orang tua	Motivasi belajar						P(%)	Korelasi	
	Baik		Cukup baik		Kurang baik				Total
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)			
Otoriter	12	20,0	6	10,0	3	5,0	21	35,0	
Demokratis	8	13,3	13	21,7	3	5,0	24	40,0	
Permisif	0	0,0	3	5,0	12	20,0	15	25,0	
Total	20	33,3	22	36,7	18	30,0	60	100,0	

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa hasil analisis dengan *Spearman Rank* dari 60 responden menunjukkan secara statistik di dapatkan nilai p-value 0,000. Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dengan motivasi belajar anak di SDN 04 Suntalangu. Dengan tingkat koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,532 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel dengan kekuatan hubungan sedang, artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula motivasi belajar anak.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget

Dari 60 responden sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 25 orang (41,7%), orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 20 orang (33,3%), dan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 15 orang (25,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah di lakukan oleh (Aini, 2021). di dapatkan hasil, dari 40 responden orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 24 orang (60,0%), orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 10 orang (25,0%), dan

P-value  
0,000

orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 6 orang (15,0%).

Kurniawati et al. (2022) menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam pola ini, orang tua membimbing anak tanpa melakukan pengendalian berlebihan, serta memberikan kebebasan bagi anak untuk mengemukakan pendapat. Peran orang tua sangat vital dalam menumbuhkan semangat belajar, karena dorongan yang kuat dari orang tua mampu memotivasi anak untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Septiani et al. (2021) menyatakan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan anak. Pola asuh ini mendorong anak untuk menjalani aktivitas secara terstruktur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar serta membentuk sikap sosial yang positif.

## 2. Motivasi belajar anak

Motivasi belajar anak yang dapat di ketahui dari 60 responden, sebagian besar anak yang memiliki motivasi belajar baik sebanyak 24 anak (40,0%), Anak yang memiliki motivasi belajar cukup baik sebanyak 20 anak (33,3%), dan anak yang memiliki motivasi belajar kurang baik sebanyak 16 anak (26,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Andriati, e.t, al 2023), Di dapatkan hasil bahwa dari 174 responden terdapat 103 orang dengan tingkat motivasi belajar baik (59,2%), tingkat motivasi belajar cukup baik sebanyak 54 orang (31%), dan tingkat motivasi belajar kurang baik sebanyak 17 orang (9,8%).

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uno (2019), motivasi dalam belajar bisa muncul karena pengaruh dari dalam diri, seperti keinginan belajar yang tinggi, adanya harapan, serta tujuan hidup yang ingin dicapai. Di samping itu, faktor luar seperti metode belajar yang menyenangkan dan lingkungan yang nyaman juga berperan penting dalam mendorong motivasi. Perpaduan faktor-faktor tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara maksimal.

## 3. Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Belajar Anak.

Hasil uji analisis dengan *Spearman Rank* dari 60 responden menunjukkan secara statistik di dapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ . Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dengan motivasi belajar anak di SDN 04 Sungalangu. Dengan tingkat koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,532 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel dengan kekuatan hubungan sedang, semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula motivasi belajar anak.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Aeni et al. (2021), di mana hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,365 atau 36,5%, dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020), yang menunjukkan nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar

0,755, dengan  $r$  tabel sebesar 0,432. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Bahrul Ulum, Kota Bogor.

Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan anak di sekolah. Salah satu hal penting yang membentuk motivasi ini adalah peran orang tua, terutama melalui cara mereka mendidik anak. Pola asuh yang baik dari orang tua bisa memberi dorongan semangat dan membantu anak lebih mudah meraih prestasi di sekolah (Fitria & Siti, 2023).

### KESIMPULAN

1. Sebagian besar orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 25 orang (41,7%), orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 20 orang (33,3%), dan penerapan pola asuh permisif sebanyak 15 orang (25,0%).
2. Sebagian besar anak yang memiliki motivasi belajar baik sebanyak 24 anak (40,0%), anak yang memiliki motivasi belajar cukup baik sebanyak 20 anak (33,3%), dan anak yang memiliki motivasi belajar kurang baik sebanyak 16 anak (36,7%).
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak dengan motivasi belajar anak di SDN 04 Sungalang dengan nilai  $p$ -value 0,000

### SARAN

#### 1. Bagi responden

- a. Diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya penerapan pola asuh yang tepat, khususnya dalam penggunaan gadget, agar

dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

- b. Disarankan agar orang tua meningkatkan interaksi langsung dengan anak, terutama dalam mendampingi proses belajar, untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

#### 2. Bagi tempat penelitian

- a. Diharapkan orang tua terus menerapkan pola asuh demokratis yang terbukti memberikan hasil cukup baik terhadap motivasi belajar anak, serta mengurangi penggunaan gadget yang tidak bermanfaat.
- b. Guru dan pihak sekolah perlu melakukan pemantauan terhadap motivasi belajar siswa, bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar anak.
- b. Peneliti selanjutnya juga meneliti lebih spesifik tentang jenis aplikasi atau konten pada gadget yang paling berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan motivasi belajar anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, NN, & Ratnayanti, Ditjen (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar

- Nasional Pendidikan  
STKIP Kusuma Negara  
III, 398–405.
- Asanah, F., Rahma, L., & bayu Samudra, B. (2024). *Analisi Pengaruh Gadget Bagi Anak Usia Dini Di Situbando*. *Jurnal Lentera Edukasi*, 2(2), 1-9.
- Anggreni, D. (2022). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar.
- Aini Nur, K. N. (2021). Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Di Kecamatan Jombang. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Di Kecamatan Jombang*, 10(1).
- Andriati, L., Abdi, S., Mukmin, A. N. A., & Tridayati, W. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- BPS. (2022). *Indonesia Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik .Jakarta
- BPS. (2020). *Privinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi NTB.
- Fitri, N. S., & Siti, M. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–
- 16.
- Hidayati, L., Kusuma, L. kusuma, & Agustini, D. (2023). *Analisis Prilaku Masyarakat Dalam Literasi Digital Di Provinsi NTB*. *Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat*, 3(2), 353–362.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2022). *Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Melalui Peran Orang Tua*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan*. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, a(1), 11–21. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php>
- Uno, H, B, (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmiati, Aramico, B., & Azwar, E. (2022). *Hubungan Perkembangan Karakter Anak Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Usia 3-6 Tahun Di Desa Bener Pepanyi Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022*. *Journal of Health and Medical Science*, 1(4), 118–129.
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku*

*Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Educatio*, 7(3), 1236–1241.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>

Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>

WHO (2019). *World Health Statistics, World Health Organization*

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR